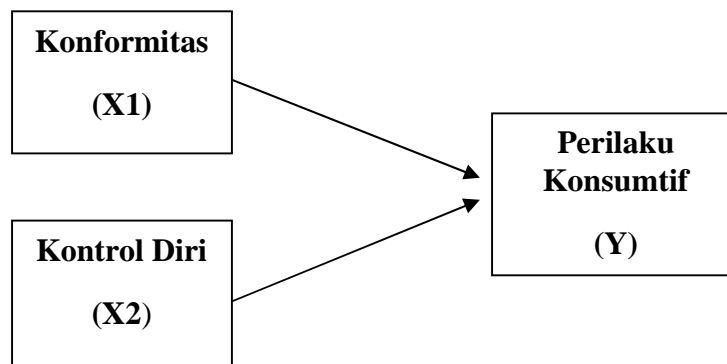


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *analisis regresi ganda dua prediktor* atau teknik *analisis regresi linear* yaitu merupakan penelitian yang memiliki dua prediktor atau dua variabel x dan satu kriterium atau variabel y. Konformitas sebagai X1, Kontrol Diri sebagai X2, dan Perilaku Konsumtif sebagai Y. Penelitian ini digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Variabel Penelitian

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Kriterium : Perilaku Konsumtif

Variabel Prediktor : 1. Konformitas
2. Kontrol Diri

C. Definisi Operasional

1. Perilaku Konsumtif terhadap Produk Kosmetik

Perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik adalah suatu perilaku membeli dimana seseorang mengonsumsi barang berupa produk kosmetik secara berlebihan, yang tidak lagi didasarkan atas pertimbangan rasional serta lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan hanya untuk mencapai kepuasan maksimal dan kesenangan saja, sehingga menimbulkan pemborosan. Penyusunan skala perilaku konsumtif ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lina dan Rosyid (dalam Wardhani, 2009) terdiri dari tiga aspek yaitu:

a. Pembelian Impulsif (*impulsive buying*)

Aspek ini menunjukkan bahwa seorang membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat tiba-tiba/keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional.

b. Pemborosan (*wasteful buying*)

Perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku yang menghamburkan-hamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas.

c. Mencari kesenangan (*non rational buying*)

Suatu perilaku dimana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan.

2. Konformitas

Konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan kelompok acuan ada tidaknya tekanan secara langsung maupun tidak langsung sehingga menimbulkan kecenderungan untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan agar terhindar dari celaan maupun keterasingan. Penyusunan skala konformitas ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2005) terdiri dari dua aspek yaitu:

a. Pengaruh sosial normatif

Pengaruh sosial didasarkan pada keinginan individu untuk disukai atau diterima oleh orang lain dan agar terhindar dari penolakan.

b. Pengaruh sosial informasional

Pengaruh sosial yang didasarkan pada keinginan individu untuk menjadi benar.

3. Kontrol Diri

Kontrol diri dapat diartikan suatu kecakapan individu untuk mengendalikan atau mengontrol emosi terhadap dorongan-dorongan dalam dirinya sebagai proses pencapaian standar perilaku untuk membentuk dirinya sendiri ke arah positif. Penyusunan skala kontrol diri ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Averill (dalam Ghufro dan Risnawati, 2012) terdiri dari empat indikator yaitu:

1. Kemampuan untuk mengatur pelaksana, yakni kemampuan individu dalam membuat perencanaan, membuat pertimbangan dan membuat peraturan dirinya sendiri .
2. Kemampuan untuk memodifikasi stimulus, yakni kemampuan individu untuk membuat pilihan, menanggung resiko dan memikirkan sebab akibat dari perbuatannya.
3. Kemampuan untuk mengelolah informasi, yakni kemampuan individu dalam mencari media, mengolah sumber informasi untuk dirinya.
4. Kemampuan untuk mengambil tindakan yang diyakini atau disetujui.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian yang memiliki karekteristik-karekteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain (Azwar, 2010). Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah mahasiswi UIN SUSKA Riau tahun ajaran 2011-2013 yang masih tercatat sebagai mahasiswi fakultas ekonomi dan ilmu sosial jurusan akuntansi program studi S1. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Data Jumlah Mahasiswi jurusan akuntansi program studi S1 UIN SUSKA Riau Tahun Ajaran 2011-2013

Jurusan	Tahun Ajaran	Jumlah
Akuntansi	Tahun 2011	138 orang

Tahun 2012	231 orang
Tahun 2013	298 orang
Total	667 orang

Sumber: bagian akademik fakultas ekonomi dan ilmu sosial UIN SUSKA Riau

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri dari populasi. Dengan arti kata sampel adalah wakil dari populasi yang lebih kecil jumlahnya (Azwar, 2010).

Dalam penelitian data sampel ini, digunakan pendapat Arikunto (2002) bahwa, apabila subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasi besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka dalam penelitian ini, diambil sebesar 18% setiap sub populasi mahasiswi jurusan akuntansi program studi S1 UIN SUSKA Riau.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Populasi

No	Tahun Ajaran	Jumlah Mahasiswi	Jumlah Sampel
1.	2011	138 orang	18% x 138 = 25 orang
2.	2012	231 orang	18% x 231 = 41 orang
3.	2013	298 orang	18% x 298 = 54 orang
Total			120 orang

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik gabungan yaitu *Stratified Proportional Sampling*. Alasan mengambil teknik ini, karena karakteristik populasi yang berstrata yakni tahun ajaran 2011, 2012 dan 2013 maka dilakukan teknik

stratified, namun jumlah mahasiswi untuk masing-masing semester berbeda maka selanjutnya dilakukan teknik *proportional* agar sampel yang diambil dapat seimbang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Model skala konformitas, kontrol diri dan perilaku konsumtif ialah menggunakan model skala likert.

1. Alat Ukur Penelitian

a. Alat Ukur Variabel Perilaku Konsumtif

Alat ukur perilaku konsumtif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala. Skala dalam penelitian disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek perilaku konsumtif dengan teori Lina dan Rosyid (dalam Wardhani, 2009). Model skala ini disusun dengan model skala likert yang dimodifikasi dari skala perilaku konsumtif Meida Devi Wardhani (2009).

Skala ini terdiri dari *favorable* dan *unfavorable* yang memiliki empat alternatif jawaban. Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SS (Sangat Sesuai): 4, S (Sesuai): 3, TS (Tidak Sesuai): 2, STS (Sangat Tidak Sesuai): 1. Sedangkan pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *unfavorable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SS (Sangat Sesuai): 1, S (Sesuai): 2, TS (Tidak Sesuai): 3, STS (Sangat Tidak Sesuai): 4.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Perilaku Konsumtif (Y)

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Pembelian impulsif	a. Keinginan sesaat	1 & 3	5 & 7	4
		b. Tanpa pertimbangan	9, 11, & 13	15, 17, & 19	6
2.	Pemborosan	a. Boros	21 & 23	2, 4, 25, 27, & 29	7
		b. Mengikuti <i>trend</i>	6 & 8	10, 12 & 14	5
3.	Mencari kesenangan	a. Mencari kesenangan	16 & 18	20	3
		b. Mencari kepuasan	22, 24 & 26	28 & 30	5
Total			14	16	30

Keterangan: F= *Favorable*, UF= *Unfavorable*

c. Alat Ukur Variabel Konformitas

Alat ukur konformitas yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala. Skala dalam penelitian disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek konformitas dengan teori Baron dan Byrne (2005). Model skala ini disusun dengan model skala likert yang dimodifikasi dari skala konformitas Meida Devi Wardhani (2009).

Skala ini terdiri dari *favorable* dan *unfavorable* yang memiliki empat alternatif jawaban. Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SS (Sangat Sesuai): 4, S (Sesuai): 3, TS (Tidak Sesuai): 2, STS (Sangat Tidak Sesuai): 1. Sedangkan pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *unfavorable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai

berikut: SS (Sangat Sesuai): 1, S (Sesuai): 2, TS (Tidak Sesuai): 3, STS (Sangat Tidak Sesuai): 4.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Konformitas (X1)

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Pengaruh sosial normatif	a. Mematuhi norma kelompok	1,11,21	3,13,23	6
		b. Menghindari penolakan kelompok	2,12,22	4,14,24	6
2	Pengaruh sosial informasional	a. Menerima pendapat kelompok	5,9,15	7,17,19	6
		b. membenarkan kelompok	6,10,16	8,18,20	6
Total			12	12	24

Keterangan: F= *Favorable*, UF= *Unfavorable*

c. Alat Ukur Variabel Kontrol Diri

Data yang diperlukan dalam penelitian akan diperoleh dengan menggunakan skala, yakni skala kontrol diri dengan mengacu pada aspek-aspek kontrol diri dengan teori Averill (dalam Ghufroon dan Risnawati, 2011).

Skala ini terdiri dari *favorable* dan *unfavorable* yang memiliki empat alternatif jawaban. Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SS (Sangat Sesuai): 4, S (Sesuai): 3, TS (Tidak Sesuai): 2, STS (Sangat Tidak Sesuai): 1. Sedangkan pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *unfavorable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai

berikut: SS (Sangat Sesuai): 1, S (Sesuai): 2, TS (Tidak Sesuai): 3, STS (Sangat Tidak Sesuai): 4

Tabel 3.5
Blue Print Skala Kontrol Diri (X2)

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Kontrol perilaku	a. Kemampuan untuk mengatur pelaksanaan	2,4,6	8,10,12	6
		b. Kemampuan memodifikasi stimulus	13,15,17	19,21,23	6
2	Kontrol kognitif	a. Kemampuan untuk mengelola informasi	1,3,5	7,9,11	6
3	Kontrol keputusan	a. Kemampuan untuk mengambil tindakan yang diyakini/disetujui	14,16,18	20,22,24	6
Total			12	12	24

Keterangan: F= *Favorable*, UF= *Unfavorable*

F. Validitas, Daya Beda dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu tes instrument pengukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror pengukurannya yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2009).

Teknik pengujian validitas adalah dengan menggunakan teknik validitas isi atau konten. Validitas isi merupakan validitas yang berdasarkan lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2009).

2. Daya Beda

Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2013).

Menurut Azwar (2013), koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, tetapi apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan kriteria 0,30 menjadi 0,25.

Uji coba penelitian dilaksanakan pada tanggal 18-23 Juni 2014. Subjek uji coba adalah mahasiswa UIN SUSKA Riau fakultas psikologi, ushuluddin, dakwah dan ilmu komunikasi, syariah dan ilmu hukum, tarbiyah dan keguruan, sains dan teknologi, serta pertanian dan peternakan. Skala disebarakan sebanyak 200 skala pada 200 mahasiswa UIN SUSKA Riau.

Setelah diuji cobakan pada subjek penelitian, dari 24 aitem yang terdapat pada skala konformitas, terdapat 9 aitem yg dinyatakan gugur. Hasil uji coba skala konformitas menunjukkan koefisien korelasi aitem total yang bergerak dari 0,014-

0,487. Pada skala kontrol diri dari 24 aitem terdapat 5 aitem yang dinyatakan gugur dan menunjukkan koefisien korelasi aitem yang bergerak 0,225-0,588. Sedangkan pada skala perilaku konsumtif dari 30 aitem terdapat 9 aitem yang dinyatakan gugur dan menunjukkan koefisien korelasi aitem yang bergerak 0,051-0,540. Rincian aitem-aitem yg gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Blue Print Skala Perilaku Konsumtif (Y)
(Sebelum Try Out)

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Pembelian impulsif	a. Keinginan sesaat	1 & 3	5 & 7	4
		b. Tanpa pertimbangan	9, 11, & 13	15, 17, & 19	6
2.	Pemborosan	c. Boros	21 & 23	2, 4, 25, 27, & 29	7
		d. Mengikuti <i>trend</i>	6 & 8	10, 12 & 14	5
3.	Mencari kesenangan	e. Mencari kesenangan	16 & 18	20	3
		f. Mencari kepuasan	22, 24 & 26	28 & 30	5
Total			14	16	30

Keterangan: F= *Favorable*, UF= *Unfavorable*

Setelah dilakukan uji coba (*try out*) dari 30 aitem skala perilaku konsumtif terdapat 21 aitem yang valid dan 9 aitem yang gugur. Koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,051-0,540. Adapun rincian mengenai jumlah aitem yang valid dan gugur untuk skala perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Blue Print Skala Perilaku Konsumtif (Y)
(Setelah Try Out)

No	Aspek	Indikator	F		UF		Jumlah
			V	G	V	G	
1	Pembelian impulsif	a. Keinginan sesaat	1	3	5,7	-	4
		b. Tanpa pertimbangan	9,11,13	-	15,19	17	6
2	Pemborosan	a. Boros	21,23	-	2,27,29	4,25	7
		b. Mengikuti <i>trend</i>	8	6	14	10,12	5
3	Mencari kesenangan	a. Mencari kesenangan	16,18	-	20	-	3
		b. Mencari kepuasan	24,26	22	30	28	5
Total			11	3	10	6	30

Keterangan: F= *Favorable*, UF= *Unfavorable*, V= Valid, G= Gugur

Berdasarkan hasil dari *blue print* skala perilaku konsumtif yang valid dan gugur, maka dibuat *blue print* penelitian skala perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Blue Print Skala Perilaku Konsumtif (Y)
(Penelitian)

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Pembelian impulsif	a. Keinginan sesaat	1	3 & 4	3
		b. Tanpa pertimbangan	6, 7, & 8	10 & 13	5
2.	Pemborosan	a. Boros	15 & 16	2, 19, & 20	5
		b. Mengikuti <i>trend</i>	5	9	2
3.	Mencari kesenangan	a. Mencari kesenangan	11 & 12	14	3
		b. Mencari kepuasan	17 & 18	21	3
Total			11	10	21

Keterangan: F= *Favorable*, UF= *Unfavorable*

Tabel 3.9
Blue Print Skala Konformitas (X1)
(Sebelum Try Out)

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Pengaruh sosial normative	a. Mematuhi norma kelompok	1,11, 21	3,13,23	6
		b. Menghindari penolakan kelompok	2,12,22	4,14,24	6
2	Pengaruh sosial informasional	c. Menerima pendapat kelompok	5,9,15	7,17,19	6
		d. Membenarkan kelompok	6,10,16	8,18,20	6
Total			12	12	24

Keterangan: F= *Favorable*, UF= *Unfavorable*

Setelah dilakukan uji coba (*try out*) dari 24 aitem skala konformitas terdapat 15 aitem yang valid dan 9 aitem yang gugur. Koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,014-0,487. Adapun rincian mengenai jumlah item yang valid dan yang gugur untuk skala konformitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Blue Print Skala Konformitas (X1)
(Setelah Try Out)

No	Aspek	Indikator	F		UF		Jumlah
			V	G	V	G	
1	Pengaruh sosial normatif	a. Memematuhi norma kelompok	1,21	11	3,23	13	6
		b. Menghindari penolakan kelompok	2,22	12	4,14	24	6
2	Pengaruh sosial informasional	a. Menerima pendapat kelompok	5,9	15	7,19	17	6

	b. Membenarkan kelompok	16	6,10	18,20	18	6
Total		7	5	8	4	24

Keterangan: F= *Favorable*, UF= *Unfavorable*, V= *Valid*, G= *Gugur*

Berdasarkan hasil dari *blue print* skala konformitas yang valid dan gugur, maka dibuat *blue print* penelitian skala konformitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Blue Print Skala Konformitas (X1)
(Penelitian)

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Pengaruh sosial normatif	a. Mematuhi norma kelompok	1,13	3,15	4
		b. Menghindari penolakan kelompok	2,14	4,8	4
2	Pengaruh sosial informasional	a. Menerima pendapat kelompok	5,7	6,11	4
		b. Membenarkan kelompok	9	10,12	3
Total			7	8	15

Keterangan: F= *Favorable*, UF= *Unfavorable*

Tabel 3.12
Blue Print Skala Kontrol Diri (X2)
(Sebelum Try Out)

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Kontrol perilaku	a. Kemampuan untuk mengatur pelaksanaan	2,4,6	8,10,12	6
		b. Kemampuan memodifikasi stimulus	13,15,17	19,21,23	6
2	Kontrol kognitif	Kemampuan untuk mengelola informasi	1,3,5	7,9,11	6
3	Kontrol keputusan	Kemampuan untuk mengambil tindakan yang	14,16,18	20,22,24	6

diyakini/disetujui			
Total	12	12	24

Keterangan: F= *Favorable*, UF= *Unfavorable*

Setelah dilakukan uji coba (*try out*) dari 24 aitem skala kontrol diri terdapat 19 aitem yang valid dan 5 item yang gugur. Koefisien korelasi aitem total berkisar antara 0,225-0,588. Adapun rincian mengenai jumlah aitem yang valid dan gugur untuk skala kontrol diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Blue Print Skala Kontrol Diri (X2)
(Setelah Try Out)

No	Aspek	Indikator	F		UF		Jumlah
			V	G	V	G	
1	Kontrol perilaku	a. Kemampuan untuk mengatur pelaksanaan	2,4	6	8,10,12	-	6
		b. Kemampuan memodifikasi stimulus	17	13,15	19,21,23	-	6
2	Kontrol kognitif	a. Kemampuan untuk mengelola informasi	1	3,5	7,9,11	-	6
3	Kontrol keputusan	a. Kemampuan untuk mengambil tindakan	14,16,18	-	20,22,24	-	6
Total			7	5	12		24

Keterangan: F= *Favorable*, UF= *Unfavorable*, V= Valid, G= Gugur

Berdasarkan hasil dari *blue print* skala kontrol diri yang valid dan gugur, maka dibuat *blue print* penelitian skala kontrol diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Blue Print Skala Kontrol Diri (X2)
(Penelitian)

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Kontrol perilaku	a. Kemampuan untuk mengatur pelaksanaan	2,3	5,7,9	5
		b. Kemampuan memodifikasi stimulus	12	14,16,18	4
2	Kontrol kognitif	a. Kemampuan untuk mengelola informasi	1	4,6,8	4
3	Kontrol keputusan	a. Kemampuan untuk mengambil tindakan yang diyakini/disetujui	10,11,13	15,17,19	6
Total			7	12	19

Keterangan: F= *Favorable*, UF= *Unfavorable*, V= *Valid*, G= *Gugur*.

3. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabel. Reliabilitas mengandung makna lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan dan sebagai berikut. Pada prinsipnya ide pokok reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, dimana hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama (Azwar, 2009). Uji reliabilitas menggunakan bantuan program *SPSS 17 for Windows*.

Dalam perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17 for Windows*. Dalam aplikasinya,

reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0-1.00, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00, berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, berarti semakin rendahnya reliabilitasnya (Azwar, 2009).

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi berganda dan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17 for Windows*.